

BAB III

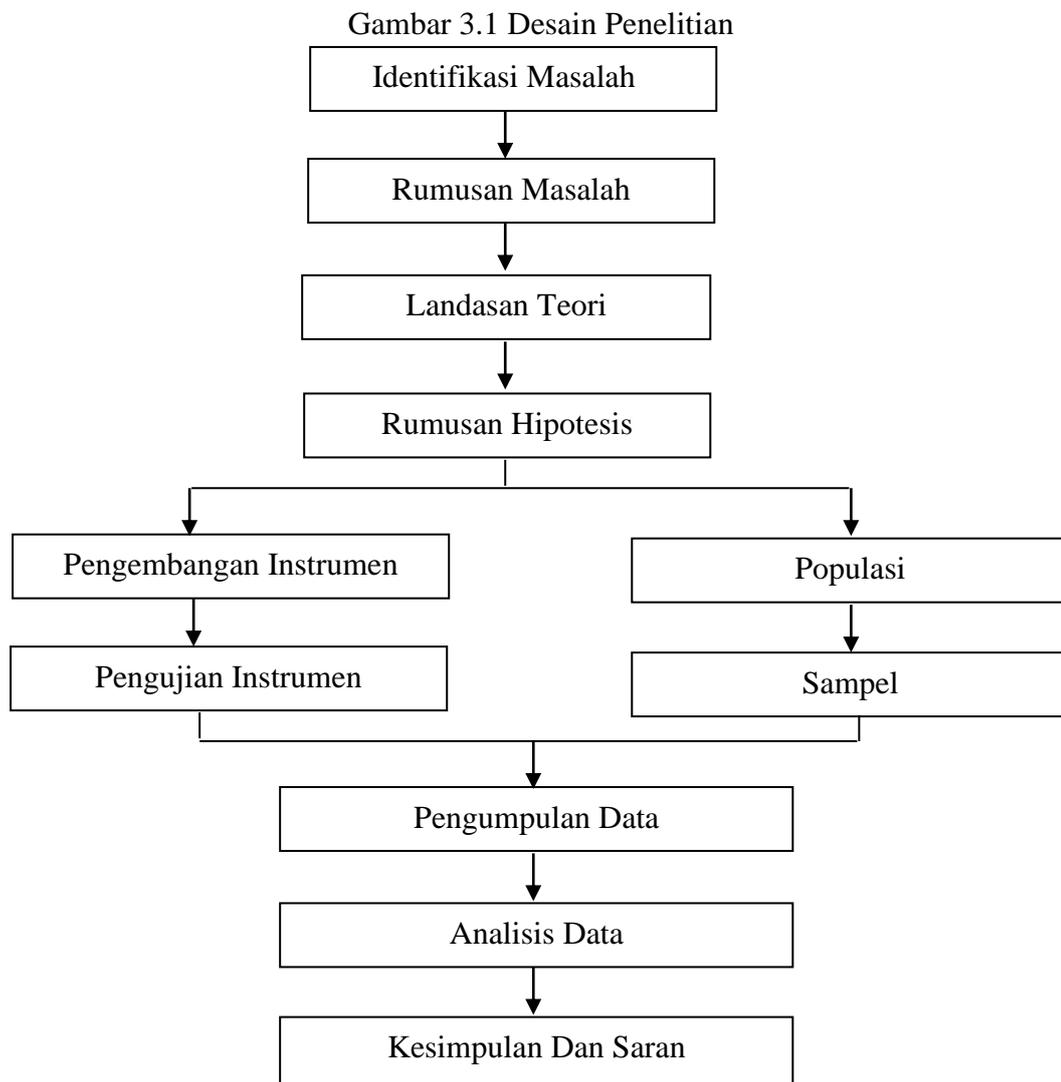
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011).

Pengaturan penelitian ini dilakukan secara alamiah melalui penelitian lapangan (*field research*) menggunakan survey terhadap responden. Penelitian ini menggunakan horizon waktu *cross-sectional*, data hanya dikumpulkan sekali selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2011).

Dibawah ini adalah gambar desain penelitian.



3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini

menggunakan dua jenis variabel, antara lain variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen, yaitu variabel tidak bebas, atau variabel terikat yang berarti variabel yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen (Wibowo, 2012).

1. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Kepatuhan pajak adalah dimana seseorang patuh pada ketentuan yang sudah ditetapkan serta keadaan dimana wajib pajak sadar akan kepentingan membayar pajak untuk sumbangsi bagi pemerataan pembangunan sebuah Negara yang diharapkan didalam pemungutannya diberikan tanpa paksaan (Rahayu,2010). Indikator yang terdapat dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi yaitu.

1. Wajib pajak orang pribadi mengerti peraturan tentang pajak.
2. Wajib pajak orang pribadi wajib mengisi formulir perpajakan yang sesuai adanya
3. Wajib pajak orang pribadi selalu menghitung sendiri pajaknya dengan besar jumlah yang benar.
4. Wajib pajak orang pribadi selalu melunaskan kewajibannya sebelum jatuh tempo.

3.2.2. Variabel independen

1. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu perilaku yang positif dalam diri seseorang untuk membayar segala utang pajakannya secara sadar, rela dan tulus. Kesadaran wajib pajak terus meningkat jika dalam masyarakat muncul pemikiran yang baik terhadap pajak. Wajib pajak yang menyadari akan keberadaanya sikap ini terpancar dari cara wajib pajak membayar pajaknya tepat pada waktunya dan tepat jumlahnya dan juga mengerti serta melakukan peraturan pajaknya dengan jujur tanpa imbal jasa (Putri, 2012).

Indikator yang terdapat dalam kesadaran wajib pajak yaitu.

1. Pajak ialah luran masyarakat untuk membiayai pembangunan negara.
2. Pajak adalah luran rakyat untuk membayar pengeluaran umum pelaksanaan fungsi pemerintah.
3. Pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang terbesar.
4. Sebagai warga Negara yang baik wajib pajak bertugas untuk membayar pajaknya.

2. Pelayanan fiskus

Pelayanan Fiskus adalah orang-orang yang bekerja untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang juga masyarakat yang memiliki urusan pada perpajakan. kelompok pelayanan fiskus seiras dengan peraturan pertama dan peraturan yang telah ditentukan (Rahayu, 2010).

Indikator yang terdapat dalam pelayanan fiskus yaitu.

1. Fiskus telah memberikan pelayanan prima yang baik kepada wajib pajak orang pribadi .
2. Penyuluhan yang dilaksanakan oleh pelayanan fiskus bisa mengajarkan pengetahuan wajib pajak mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik.
3. Fiskus selalu memperhatikan keluhan tidak terimanya wajib pajak atas jumlah yang harus dibayar.
4. Cara membayar pajak lebih gampang dan tidak makan waktu.

3. Penyuluhan wajib pajak .

Penyuluhan merupakan indikator penting dalam menekankan kesadaran wajib pajak untuk melunasi pajaknya. Apalagi penyuluhan tersebut bisa diterima secara tepat guna terhadap wajib pajak.pendapatan negara akan semakin naik jika wajib pajak sadar akan kewajibannya melunasi utang pajaknya.Penyuluhan diperlukan untuk memberikan keterangan kepada masyarakat yang tujuan akhirnya sampai kepada sebuah perubahan tingkah laku wajib pajak (Sanityas,2013).

Indikator yang terdapat dalam penyuluhan wajib pajak yaitu.

1. Penyuluhan sebagai alat pemberitahuan masyarakat akan pajak.
2. Penyuluhan sebagai alat pendorong untuk wajib pajak membayar pajaknya
3. Penyuluhan seiras dengan masalah.
4. Seringnya wajib pajak menghadiri penyuluhan.

4. Sanksi pajak

Sanksi pajak adalah hukuman yang di buat untuk mencegah supaya wajib pajak taat pada ketentuan dan aturan pajak. Sedari dulu pemikiran yang ada dalam masyarakat indonesia jika sanksi pajak akan diberikan jika seseorang tidak memenuhi kewajibanya, pada faktanya beberapa faktor yang menyebabkan wajib pajak itu sendiri dikenai sanksi pajak, sanksi yang diberikan bisa seperti hukuman administrasi seperti bunga, denda, dan kenaikan pajak juga hukuman pidana (Mardiasmo,2011).

Indikator yang terdapat dalam sanksi pajak yaitu.

1. Sanksi pajak sangat dibutuhkan supaya terwujud ketaatan wajib pajak dalam melunasi utang pajaknya.
2. Proses pemberian sanksi harus diimplikasikan dengan seharusnya kepada semua wajib pajak yang berbuat kesalahan.
3. Sanksi yang dijatuhkan kepada wajib pajak harus sama sesuai dengan tinggi rendahnya kesalahan yang sudah diperbuat.
4. Penegakan sanksi pajak harus seiras dengan peraturan yang berlaku

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah suatu daerah yang ditentukan oleh peneliti baik berupa subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan dipelajari dan dibuatkan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang

terdaftar di kecamatan sei beduk batam berjumlah 68.580 wajib pajak orang pribadi.

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel secara random. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2015). sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih secara *representatif* (mewakili) (Sukestiyarno, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode pemilihan sampel secara acak (*Random Sampling*). Teknik penentuan sampel yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2012).

Rumus yang digunakan adalah

Rumus 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{68580}{1+68580(0.1)^2}$$

$$n = 100$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Sei Beduk Batam dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.

3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini Penulis memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan akan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.
2. Data sekunder ialah data yang didapat peneliti dari pihak lain secara tidak langsung. Data sekunder berupa bukti-bukti, rekaman ataupun bukti-bukti laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
3. Tinjauan kepustakaan (*library research*), metode ini dilakukan dengan mengetahui teori-teori dan kasus-kasus yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penulis hal ini dapat berupa buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teori yang berkecukupan untuk melakukan pembahasan.
4. Mengakses website dan situs-situs, metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian dan teori yang mendukung atas penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner. kuisisioner ialah kumpulan dari beberapa pernyataan juga pertanyaan yang nantinya akan di berikan kepada responden dan responden tersebut akan menjawab pertanyaan dari kuisisioner tersebut.

Skala likert digunakan untuk pengukuran. dalam hal ini, Skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan pemikiran wajib pajak tentang kehidupan sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2015) sehingga sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi responden tentang perpajakan.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah dari data responden atau sumber lain yang terkumpul (Sugiyono 2012) dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berbentuk angka-angka. sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian dan pengelolaan terhadap data primer yang terkumpul yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan program spss 21.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan

statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin memuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono,2015).

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2015).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji keabsahan data didalam penelitian kuantitatif, selalu menekankan pada uji validitas dan reliabilitas patokan utama terhadap hasil penelitian ialah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan keselarasan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti oleh karena itu sebuah data dapat dikatakan valid jika laporan hasil penelitian selaras dengan data yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan jika data yang dilaporkan tidak sesuai dengan data yang ada dilapangan maka data tersebut tidak valid (Sugiyono, 2015).

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2015).

Validitas digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sesungguhnya dan untuk menyempurnakan kuisioner selain itu validitas juga berguna untuk menilai perbedaan dari responden. kuisioner dapat dinyatakan valid berdasarkan angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Angka koefisien korelasi berguna untuk mengukur angka yang ada dalam pertanyaan maupun pernyataan dengan menggunakan skor (*item-total correlation*).

Suatu alat pengukuran dapat dinyatakan valid apabila alat pengukuran tersebut dapat menyatakan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan serta dapat memperoleh tujuan yang hendak di ukur secara akurat. Koefisien korelasi yang pada taraf 0,05 digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu data juga untuk melihat tingkat validitasnya (Wibowo, 2012).

Besaran nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus:

Rumus 3.2. *Pearson Product Moment*

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

r_{ix} = Angka Korelasi

i = Skor Item

x = Skor Total Dari X

N = Jumlah Banyaknya Subjek

Nilai pengujian akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Patokan diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1. *Range Validitas*

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya serta digunakan untuk mengukur dan mengetahui kekonsistenan alat ukur (Wibowo, 2012). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Alfa dari *Cronbach*, dengan rumus:

Rumus 3.3 *Cronbach`s Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Wibowo, 2012)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Uji reliabilitas akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Patokan diterima atau ditolakny suatu data reliabel jika nilai $\alpha >$ nilai kritis *product moment*, atau nilai r_{tabel} . Dalam hal ini, pengujian menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Apabila koefisien *alpha cronbach* $< 0,6$ dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Tabel 3.2. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa uji asumsi kalsik yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji *multikolinieritas*, dan uji *Heteroskedastisitas*. uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari

suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unblased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) serta untuk menilai apakah data tersebut sudah berdistribusi secara normal .nilai residu dapat dikatakan normal jika membentuk suatu kurva yang jika di gambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dapat dikatakan tidak normal jika memiliki nilai yang ekstrim dan biasanya jumlah data tersebut terlalu sedikit (Wibowo, 2012).

Uji Normalitas bisa digunakan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel ; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed) > α ; sig > 0,05*. Jika melihat pada diagram *Normal P-P plot regression standardized*, jika titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut berdistribusi normal (Wibowo, 2012).

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut.

Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* tersebut. Jika nilai $VIF < 10$, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas jika terdapat ketidaksamaan antara varian variabel dalam suatu model. Fenomena ini dapat juga diartikan sebagai ketidaksamaan model dengan varian dari residualnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Glejser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel bebas. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai *alphanya* (0,05), maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Wibowo, 2012). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Mutia, 2014).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk melihat linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya. Di dalam menggunakan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah arah serta bentuk hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing nilai variabel bebas terhadap variabel terikatnya jika suatu kejadian terjadi. Kejadian tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel bebas itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012).

Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Wibowo, 2012:)

Keterangan:

Y = kepuasan konsumen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama (harga)

X₂ = variabel independen kedua (kualitas pelayanan)

3.5.4.2. Koefisien Determinasi R²

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan secara simultan serta untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara simultan atau bersama-sama memberikan

pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) (Wibowo, 2012).

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut :

Rumus 3.5. Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan x_2

3.5.5. Rancangan uji hipotesis

3.5.5.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji T)

Uji statistik disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Penyuluhan Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara persial (Ghozali,2012) Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2011) Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Rumus 3.6. Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: (Priyatno, 2011)

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria penilaian uji F adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sei Beduk Batam. Penelitian mulai dilakukan pada bulan September tahun 2018 dengan mencari jumlah WPOP yang terdaftar sebagai wajib pajak aktif.

3.6.2. Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 4 bulan, terhitung dari bulan oktober 2018 sampaidengan januari 2019.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi kepustakaan	■																			
2	Penentuan topic	■																			
3	Penentuan judul		■	■																	
4	Penentuan objek		■	■																	
5	Bab I, Bab II, Bab III				■	■	■	■	■												
6	Penyebaran koesioner									■	■	■									
7	Pengolahan data dan Bab IV											■	■								
8	Bab V dan review													■	■	■	■				